

# **Analisis Semiotik Makna *Musubi* dalam Film Animasi**

## ***Kimi No Na Wa***

**Junita Karnawati, Ayu Putri Seruni**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
kurniawatijunita@gmail.com, seruni@uhamka.ac.id

### **ABSTRAK**

*Di dalam film animasi, khususnya Kimi No Na Wa, tokoh ataupun alur yang menggambarkan musubi secara tersirat maupun tersurat secara tak disadari memiliki banyak makna, salah satunya yaitu mengandung nilai dan pesan moral di dalamnya. Tujuan penelitian untuk mengkaji lebih mendalam mengenai: (1) tanda-tanda musubi dalam film animasi Kimi No Na Wa dan; (2) makna tanda-tanda musubi dalam film animasi Kimi No Na Wa. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, teknik deskriptif, dan pendekatan semiotik Umberto Eco. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu antara lain, tanda-tanda yang ditemukan terbagi menjadi 7 (tujuh) kategori umum yaitu ujaran (kata), gambar (image), gambar dan bunyi, ujaran dan gerak/bahasa tubuh, gambar dan gerak/bahasa tubuh, gambar dan benda, serta ujaran dan benda. Jumlah temuan yang didapatkan berjumlah sebanyak 50 data yang terbagi menjadi 24 (dua puluh empat) ujaran, 4 (empat) gambar, 2 (dua) gambar dan bunyi, 3 (tiga) ujaran dan gerak/bahasa tubuh, 5 (lima) gambar dan gerak/bahasa tubuh, 7 (tujuh) gambar dan benda, lalu 5 (lima) ujaran dan benda. Makna musubi yang tergambarkan dalam film animasi Kimi No Na Wa ini terdapat lebih dari 15 makna, salah satu contoh makna yang sering muncul yaitu musubi mengkaitkan segala hal di kehidupan ini melalui jaring kehidupan dan mengikat manusia agar bersatu, musubi mengalir dalam segala hal, musubi dapat ditemukan dalam hubungan antar manusia salah satunya terwujud dalam bentuk sebuah ikatan pertemanan, musubi merupakan roh yang menyatukan dan mengikat, musubi merupakan energi non material murni yang bertanggung jawab atas segala kegiatan atau kreatifitas yang dibuat oleh manusia, serta musubi merupakan hubungan yang terjadi antara para dewa dan manusia secara spiritual.*

**Kata Kunci:** *Semiotik, Umberto Eco, Musubi, Film Animasi, Kimi No Na Wa*

### **PENDAHULUAN**

*Musubi* merupakan salah satu dewa yang diajarkan Shinto dan paham yang dipercaya oleh orang Jepang. *Musubi* seringkali dikaitkan dalam kehidupan orang Jepang. Seperti yang dikemukakan oleh Aidan Rankin dalam bukunya yang berjudul *Shinto: A celebration of Life*, menjelaskan bahwa

*musubi* adalah prinsip pertumbuhan yang secara alami, dimana *musubi* mengatur bagaimana alam semesta bertindak, termasuk dewa (Rankin, 2011). *Musubi* seringkali diteliti karena memiliki banyak keterkaitan selain dalam kepercayaan orang Jepang, juga dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang itu sendiri. Seperti yang ada dalam penelitian studi komunikasi yang berjudul *Aspects of Shinto in Japanese Communication* yang ditulis oleh Kazuya Hara, dimana penelitian ini membahas tentang pandangan keagamaan yang ternyata juga bisa mempengaruhi komunikasi seseorang, yang khususnya pada penelitian ini terfokus kepada konsep Shinto dimana didalamnya terdapat *Musubi*, pengaruhnya dalam komunikasi sehari-hari orang Jepang. Pada penelitian ini, *Musubi* dibahas melalui sebuah film *Kimi No Na Wa*.

“*Musubi*”, yang dapat diartikan sebagai kekuatan spiritual yang menghasilkan, membangkitkan, menimbulkan dalam meningkatkan atau untuk pemeliharaan dalam segala sesuatu (Araya, 2015). Hal ini yang dipercayai mengapa *musubi* sebagai dewa kaitannya erat dengan alam semesta. *Musubi* merupakan dewa yang dipercayai dalam konteks mitologi Jepang, karena *musubi* pada awalnya merupakan kekuatan spiritual atau dewa dari tiga dewa yang bertanggungjawab dalam penciptaan alam semesta dimana *musubi* menghasilkan dan meningkatkan segala sesuatu (Picken, 2010). *Musubi* dijelaskan mengalir dan menjalar ke segala hal dan merupakan sumber untuk semua hal yang ada (Wright, 2008). Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wayne W. Van Horne dalam jurnalnya, yang dapat dipahami bahwa *musubi* mengalir, menjalar ke segala hal dan menciptakan sebuah persatuan dan keharmonian bagi semua hal yang ada di dunia (Van Horne, 1996). *Musubi* berarti kelahiran dan pertumbuhan dari suatu kehidupan dan kerohanian (Hara, 2003). *Musubi* sebagai kehidupan yang mencakup pertumbuhan dari hidup dan kerohanian itu sendiri, secara komprehensif memiliki konsep-konsep seperti penciptaan energi, kekuatan reproduksi,

persatuan dengan manusia, kesuburan, dan kemakmuran yang ada di alam semesta.

Terdapat tiga aspek atau tiga konsep dalam dewa di ajaran Shinto (Rankin, 2011), dimana *musubi* merupakan konsep yang paling terpenting karena mencakup keduanya dan memberikan kehidupan. Menurut Takashi Araya, *musubi* dapat berhubungan dengan aktifitas yang terjadi disekitar, seperti contoh sederhananya ialah tindakan manusia dalam bereproduksi dan melahirkan kehidupan baru yang merupakan *musubi* (Araya, 2015). Menurut Kazuya Hara, ada beberapa padanan kata yang menggunakan makna *musubi* sebagai dasarnya, contohnya untuk memanggil anak laki-laki dan anak perempuan dengan *musuko* dan *musume*, yang terlahir atas hasil dari *musubi* antara laki-laki dan perempuan (Hara, 2003).

Konsep *Musubi* menandakan proliferasi kehidupan dan jiwa. Proses menciptakan dan melahirkan kehidupan dan roh digambarkan sebagai Musubi dan kita (*koshinto*) (Yamakage, 2006). Jadi, seperti halnya siklus kehidupan yang terus berputar dan mengalami pengulangan, *musubi* merupakan konsep di dalam siklus kehidupan itu sendiri, yang ada di alam semesta.

*Kimi No Na Wa* merupakan sebuah film animasi Jepang yang bergenre fantasi bercampur romantic yang ditulis sekaligus disutradarai oleh Makoto Shinkai. Menurut Wendy Vega, animasi adalah gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan atau mengingat gambar sebelumnya (Vega, 2004). Film merupakan salah satu bentuk karya yang termasuk ke dalam karya sastra. Seperti yang dikemukakan oleh Mario Klarer, film memberikan pengaruh terhadap sastra dan kritik sastra (Klarer, 2004). Film ditentukan oleh teknik sastra, sedangkan penggunaan sastra mengembangkan fitur-fitur khusus dibawah pengaruh film.

*Kimi No Na Wayang* merupakan film animasi yang berdurasi 107 menit bercerita mengenai kehidupan seorang gadis desa bernama Mitsuha Miyamizu dan seorang remaja laki-laki bernama Taki Tachibana. Pada jalan

ceritanya, *musubi* diangkat sebagai tema dasar, dimana *musubi* dipetik dari kepercayaan Shinto yaitu Dewa *Musubi* yang bertanggungjawab dalam penciptaan di kepercayaan orang Jepang. *Musubi* dapat ditemukan penggambarannya di dalam film animasi ini baik secara tersirat maupun secara langsung.

Makoto Shinkai menggambarkan jalan cerita film animasi *Kimi No Na Wa* dengan kepercayaan yang ada di kehidupan sehari-hari orang Jepang. *Musubi* sebagaimana penggambarannya dalam film animasi ini tidak hanya dipercaya sebagai dewa, melainkan sebagai konsep yang menyatukan dan menghubungkan. Di film animasi ini telah dijelaskan kaitannya antara *musubi* dengan waktu, bagaimana orang-orang terhubung satu sama lain dalam ruang dan waktu. Ini merupakan sebagian besar dari tema dasar film animasi *Kimi No Na Wa*.

Tanda-tanda dan makna tanda-tanda *musubi* yang ada di dalam film animasi *Kimi No Na Wa* ini. Selain mengetahui tanda-tanda dan makna tanda-tanda *musubi*, kita juga dapat mempelajari dan mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam *musubi*, salah satunya yaitu kesinambungan antar makhluk hidup, dan nilai kebersamaan serta persatuan. Menanamkan nilai-nilai luhur seperti itu dapat membentuk karakter siswa dan pembelajar bahasa Jepang. Selain menanamkan nilai-nilai yang ada pada *musubi*, kita dapat mempelajari pendidikan moral yang terdapat pada *musubi* seperti menghargai kehidupan yang ada pada makhluk hidup dan alam beserta isinya, mempelajari nilai kebersamaan antar sesama manusia dan ikatan atau hubungan antar manusia dengan sang pencipta.

Menurut Umberto Eco (dalam (Emzir, 2015), semiotic berhubungan dengan segala hal yang dianggap sebagai tanda. Semiotik menyangkut tidak hanya mengenai apa yang diungkapkan oleh tanda-tanda di dalam ucapan sehari-hari. Teori semiotik Umberto Eco merupakan kajian semiotika secara umum (*general semiotic theory*) (Sudjiman & van Zoest, 1996). Dimana

kajian ini digunakan untuk permasalahan fungsi tanda (*sign-fuction*) berdasarkan system hubungan antar unsur, yang terdiri atas satu kode maupun lebih.

Penelitian ini menggunakan The Theory of Lie dan Batas-batas politis dari teori semiotik Umberto Eco, dimana teori dusta Umberto Eco walaupun mengandung artian mengecoh, mendustai, mengelabui, hendaknya tidak diartikan secara denotatif. Teori ini hadir dalam lingkup sastra yang memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan sesuatu. Hal inilah yang sebenarnya terkandung dalam pemikiran Umberto Eco dalam *The theory of lie* atau teori dusta miliknya (Eco, 2009).

*Musubi* yang masuk ke dalam fenomena kemasyarakatan dan kebudayaan merupakan system tanda-tanda yang dapat dianalisis arti dan maknanya. Maka dengan itu, peneliti meneliti secara semiotik makna *musubi* dalam film animasi *Kimi No Na Wa*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang menggunakan teknik analisis isi. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tanda-tanda dan makna tanda-tanda *musubi* di film animasi *Kimi No Na Wa* secara objektif, sistematis dan generalis. Teknik analisis isi digunakan untuk menggambarkan keadaan yang ada secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta yang ada pada fenomena yang diteliti.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotik Umberto Eco, dimana semiotik Umberto Eco menekankan pada makna akan tanda-tanda yang ada, tanda-tanda tersebut berupa kata, *image*, bunyi, gerak tubuh/bahasa tubuh dan benda. Selanjutnya tanda-tanda tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu makna. Menggunakan teori yang dikemukakan

oleh Umberto Eco, peneliti akan menganalisis tanda-tanda *musubi* dan juga makna tanda-tanda *musubi* yang ada di film animasi *Kimi No Na Wa* ini.

## PEMBAHASAN

Tanda-tanda yang memuat makna-makna *musubi* dalam film animasi *Kimi No Na Wa* adalah sebagai berikut:

### Makna *Musubi* Berupa Ujaran

- **Ujaran pada menit 01:00**

Pada menit ke 01:00 terdapat ujaran yang berbunyi, “Mimpi yg ku alami itu selalu saja tidak bisa kuingat.” 「見ていたはずの夢はいつも思い出せない。」

Kalimat ini diucapkan oleh Taki yang baru saja terbangun dari mimpinya, sambil kemudian melihat tangannya. Ia tidak mengingat mimpi apa yang baru ia mimpikan, tapi hal itu terasa begitu penting, hingga ia menyadari suatu hal tapi tetap saja ia tak bisa mengingat hal apa yg ia lewatkan dan penting baginya.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco

Pada temuan yang didapatkan di menit 01:00 ini termasuk kedalam kata. Makna *musubi* yang terbentuk ada dalam ujaran di menit ini.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*

Pada menit 01:00 ujaran yang diungkapkan Taki, tepat setelah ia terbangun dari hal yang ia pikir mimpi sambil kemudian melihat tangannya. Taki dan Mitsuha yang telah menjalin suatu hubungan yang menyebabkan mereka menjadi terikat satu sama lain, baik itu hubungan pertemanan merupakan sebuah *musubi*. Seperti yang Aidan Rankin kemukakan, ”*Musubi is expressed equally through friendship*”. Walaupun Taki melupakan kenangan yang ia alami bersama Mitsuha, ia tidak bisa begitu saja menghapus jejak ikatan

yang ada dan tetap terhubung walau berbeda tempat dan waktu sekalipun. Sesuai dengan, "...according to which everything in the universe behave, including Kami." yang diungkapkan oleh Aidan Rankin, merupakan kehendak dewa dan hal tersebut berjalan sesuai dengan semestinya, seperti halnya terjadi dengan Taki dan Mitsuha bahkan setelah peristiwa jatuhnya meteor yang, hal tersebut sudah diatur dan merupakan kehendak *musubi*.

- **Ujaran pada menit 34:15**

Pada menit ke 34:15 terdapat ujaran yang berbunyi, "Mitsuha, Yotsuha, apakah kalian tahu tentang Musubi? Itu dewa pengawal desa kita. Dalam Bahasa kuno kita, disebut Musubi." 「三葉、四葉、結び  
って知っとるか？土地の氏神様お名。古い言葉で結びって呼  
ぶんやさ。」

Kalimat ini diucapkan oleh Nenek Mitsuha seraya digendong oleh Mitsuha diikuti dengan Yotsuha, yang pada saat itu mereka sedang menuju ke tempat dimana leluhur keluarga Mitsuha dimakamkan.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco

Pada temuan yang didapatkan di menit 34:15 ini termasuk kedalam kata. Tanda pada menit ini termasuk kedalam kategori ujaran, karena makna *musubi* yang terbentuk ada dalam bentuk ujaran.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*.

Ujaran pada menit 34:15 ini membahas tentang *musubi* yang merupakan dewa pengawal dari desa Itomori, hal yang diungkapkan oleh Nenek Mitsuha tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Takashi Araya dimana *musubi* sebagai kekuatan spiritual yang menghasilkan, membangkitkan, menimbulkan dalam meningkatkan, dipercayai sebagai dewa dan

kaitannya erat dengan alam semesta. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Stuart D.B Picken, dimana *musubi* merupakan tiga dari dewa yang dipercaya bertanggung jawab dalam penciptaan alam semesta. Dewa *musubi* sebagaimana yang dikatakan oleh Nenek Mitsuha merupakan dewa pengawal yang dipercayai oleh warga di desa mereka dan nama *musubi* sendiri merupakan cara lama untuk menyebut dewa tersebut.

### Makna *musubi* berupa Gambar

- Gambar pada menit 40:03



Gambar pada menit 40:03 merupakan adegan dimana Taki bersama senpai nya mengunjungi museum, dan Taki secara tidak sengaja melihat galeri foto tentang tragedi di sebuah kota.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco

Pada temuan yang didapatkan di menit 40:03 ini termasuk kedalam *image*. Tanda pada menit ini termasuk kedalam kategori gambar, karena makna *musubi* yang terbentuk ada dalam bentuk gambar dalam menit ini.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*

Pada menit 40:03 di film animasi ini, terdapat adegan dimana Taki yang sedang berada di galeri foto terhenti sejenak di satu korner, yaitu korner Hida. Di sana terpampang semua pemandangan kota Hida. Tanpa disadari oleh Taki yang merasa bingung seperti mengetahui tempat tersebut, sebenarnya tempat tersebut



merupakan tempat dimana desa Itomori, tempat tinggal Mitsuha berada, dan foto-foto yang terpajang di sana merupakan foto-foto yang diambil sebelum dan sesudah komet tiamat yang jatuh beberapa tahun yang lalu yang telah menghancurkan kota tersebut. Alhasil pada saat dimana Taki menjalani hidupnya, sebenarnya kota tersebut sudah tidak ada. Namun Taki tidak mengetahui hal tersebut, ia tidak tahu bahwa selama ini Mitsuha, gadis desa yang bertukar tubuh dengan nya sudah meninggal beberapa tahun yang lalu akibat komet tersebut. Walaupun Taki tidak mengetahui tentang komet tiamat yang telah menghancurkan kota tersebut, karena Mitsuha dan Taki yang telah menjalin hubungan pertemanan, secara tidak langsung mereka pun terhubung, itulah mengapa pada saat melihat foto-foto tersebut ia seperti merasakan suatu dorongan. Terhubung melalui suatu ikatan, dimana ikatan tersebut yaitu ikatan pertemanan merupakan bentuk dari perwujudan *musubi* seperti yang dikemukakan oleh Aidan Rankin. *Musubi* disini menghubungkan ikatan yang telah terjalin antara Taki dan Mitsuha bahkan walaupun mereka berasal dari masa yang berbeda sekalipun, hal ini sesuai seperti yang di ungkapkan oleh Aidan Rankin dimana *musubi* merupakan utas atau benang yang menghubungkan segala sesuatunya didalam jaring kehidupan, begitu pula hubungan antara Mitsuha dan Taki, yang pada akhirnya mengubah takdir yang akan terjadi kepada Mitsuha, seperti yang dikemukakan oleh Rosemary Wright bahwa *musubi* mengalir dalam segala hal, itulah mengapa pertemuan mereka berdua merupakan suatu hal yang terjadi karena sebuah alasan, yaitu untuk merubah takdir yang telah terjadi kepada semua orang yang ada di kota Hida tepatnya di desa Itomori, termasuk Mitsuha pada saat itu dan hal tersebut merupakan kehendak yang diatur oleh *musubi*.

## Makna *musubi* berupa Gambar dan Bunyi

- Gambar pada menit 1:17:35



Gambar pada menit 1:17:35 ini merupakan adegan dimana Taki dan Mitsuha saling merasakan kehadiran satu sama lain pada saat senja atau *katawaredoki*.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco

Pada temuan yang didapatkan di menit 1:17:35 ini termasuk kedalam dua kategori yang digabungkan, yaitu *image* (gambar) dan bunyi. Tanda pada menit ini termasuk kedalam kategori gambar dan bunyi, karena makna *musubi* yang ada, terdapat pada gambar dan bunyi dalam menit ini.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*

Pada menit 1:17:35 ini, Taki dan Mitsuha yang mendengar suara satu sama lain saling terus mencari, dan pada akhirnya ketika mereka bertemu secara tidak langsung, dimana mereka berpapasan namun wujudnya tidak saling terlihat, tali anyaman yang mengikat mereka terurai dan mengeluarkan suara bunyi yang dapat diartikan sebagai suatu perasaan atau kenangan keduanya yang saling bertabrakan, lalu keduanya saling menyadari akan sesuatu. Itulah mengapa setelah berpapasan secara tidak terlihat mereka terhenti sejenak dan merasakan bahwa mereka telah bertemu namun keduanya tidak bisa saling melihat satu sama lain. Tali anyaman yang mengeluarkan bunyi sebagai pertanda bahwa mereka berada dalam jarak yang sebenarnya dekat, merupakan perlambang ikatan

antara keduanya. Hal itu dapat dilihat penggambarannya ketika mereka saling berpapasan dan tali anyaman tersebut kemudian terurai dan mengeluarkan bunyi sebagai pertanda untuk keduanya bahwa mereka saling berpapasan satu sama lain, ikatan yang menghubungkan keduanya memberitahukan bahwa mereka tidaklah jauh melainkan dekat, hanya saja mereka tak bisa saling melihat satu sama lain dikarenakan masa antara keduanya yang berbeda. Ikatan antara Taki dan Mitsuha yang sudah terjalin dan terhubung hingga sejauh dan selama ini membuat keduanya saling dipertemukan dengan takdir mereka masing-masing.

### **Makna *musubi* berupa Ujaran dan Gerak/Bahasa Tubuh**

- **Ujaran pada menit 1:39:17**

Ujaran pada menit 1:39:17 ini berbunyi, “Selama ini aku, mencari, seseorang!” 「ずっと誰かを、だれかを、探していた。」

Kalimat ini merupakan kalimat yang diucapkan oleh Taki, namun di akhiri oleh Mitsuha. Ujaran ini terus terlintas didalam benak Taki dan Mitsuha bahkan pada saat sedang berada didalam kereta pun.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco

Pada temuan yang didapatkan di menit 1:39:17 ini termasuk kedalam dua kategori yang digabungkan yaitu kata (ujaran) dan gerak/bahasa tubuh. Tanda pada menit ini termasuk kedalam kategori ujaran dan gerak/bahasa tubuh, karena makna *musubi* yang terbentuk ada pada ujaran dan gerak/bahasa tubuh.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*

Pada menit 01:39:17 ini merupakan kalimat yang diucapkan dalam benak Taki dan Mitsuha. Keduanya saling tidak mengingat satu

sama lain, namun perasaan yang selama ini ada diantara keduanya masih membekas bahkan sampai hari ini. Perasaan tersebut tercipta akibat *musubi* yang mengikat hubungan Taki dan Mitsuha dalam sebuah ikatan di jaring kehidupan dan akhirnya menyatukan keduanya seperti yang dikemukakan oleh Aidan Rankin. *Musubi* yang tercipta diantara keduanya menyatukan dan mengikat Taki dan Mitsuha hingga saat ini, bahkan setelah kejadian yang terjadi di desa Itomori terjadi, walau dengan ingatan yang terhapus sekalipun, perasaan akan ikatan yang terjalin antara keduanya masih tetap tersisa, itulah yang mengakibatkan jauh didalam benak keduanya seperti masih mencari-cari sesuatu selama ini, dan hal yang Taki dan Mitsuha cari selama ini ialah ikatan diantara keduanya yang masih terus ada dan menolak untuk dibuang begitu saja.

### **Makna *musubi* berupa Gambar dan Gerak/Bahasa Tubuh**

- **Gambar pada menit 02:09**



Gambar pada menit 02:09 ini merupakan penggambaran atau visual untuk menunjukkan ikatan yang terjalin antara Taki dan Mitsuha. Ikatan tersebut digambarkan melalui tali anyaman turun-menurun dari leluhur Mitsuha yang ia buat dan berikan kepada Taki di masa lalu, sebelum Taki mengenal Mitsuha.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco

Pada temuan yang didapatkan di menit 02:09 ini termasuk kedalam dua kategori yang digabungkan, yaitu *image* (gambar) dan gerak/bahasa tubuh. Tanda pada menit ini termasuk kedalam kategori gambar dan gerak/bahasa tubuh, karena makna *musubi* yang ada, terdapat dalam gambar dan gerak/bahasa tubuh.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*

Pada menit 02:09 ini, ikatan yang digambarkan melalui tali anyaman yang mengitari dan mengikuti Taki dan Mitsuha merupakan perwujudan dari *musubi* itu sendiri. Tali anyaman yang dibuat oleh keluarga Mitsuha dari generasi ke generasi ini, merupakan tradisi yang dijalani oleh leluhur mereka, dan merupakan salah satu contoh dari ajaran dewa *musubi*. Seperti yang dikemukakan oleh Aidan Rankin bahwa *musubi* sendiri dapat diakses oleh siapapun dari berbagai budaya dan keyakinan, dan hal ini sesuai dengan jalan dari ajaran Shinto itu sendiri. *Musubi* yang menurut Stuart D.B. Picken merupakan roh yang mengikat selaras dengan pemikiran Motohisa Yamakage yang berpendapat bahwa *musubi* berarti menyatukan atau mengikat. Hal ini jelas tergambar dalam *kumihimo* atau tali anyaman yang dibuat turun-menurun sebagai tradisi untuk menghormati dewa *musubi*. Ikatan yang dihubungkan oleh dewa *musubi* terhadap Taki dan Mitsuha tergambar melalui tali anyaman yang mengelilingi dan mengitari keduanya.

## Makna *musubi* berupa Gambar dan Benda

- Gambar pada menit 58:17



Gambar pada menit 58:17 ini merupakan penggambaran tentang wujud *musubi* yang ada di sekitar kita. Pada saat adegan ini tali yang merupakan perwujudan dari ikatan digambarkan dari yang terurai kemudian setelah diikat akan terhubung seperti jaring pada laba-laba.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco

Pada temuan yang didapatkan di menit 58:17 ini termasuk kedalam dua kategori yang digabungkan, yaitu *image* (gambar) dan benda. Tanda pada menit ini termasuk kedalam kategori gambar dan benda, karena makna *musubi* yang ada, ada dalam bentuk gambar dan benda pada menit ini.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*

Gambaran yang ada pada menit 58:17 ini merupakan visualisasi dari *musubi* dimana seperti tali anyaman yang berkumpul dan terwujud, tali-tali tersebut yang awalnya terurai lalu diikat, dan setelah diikat akhirnya tali tersebut terhubung. Sama halnya dengan filosofi tali anyaman yang menggambarkan *musubi* sebagai ikatan, jaring laba-laba pada menit ini juga menggambarkan perwujudan dari *musubi*, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aidan Rankin, dimana *musubi* menghubungkan segala hal didalam jaring kehidupan. Penggambaran jaring laba-laba disini dapat dipahami sebagai jaring kehidupan, dimana sebelum menjadi

jaring-jaring yang terhubung, pada awalnya jaring-jaring tersebut tidak saling melekat dan belum menjadi satu kesatuan penuh yaitu sebagai sebuah jaring pada umumnya. Hal tersebut sama halnya dengan kehidupan, *musubi* disini bertidak sebagai yang mengatur di alam semesta dengan menghubungkan segala sesuatu di jaring kehidupan ini perumpamaanya seperti laba-laba yang sedang membuat jaringnya

### **Makna *musubi* berupa Ujaran dan Benda**

- **Ujaran pada menit 34:51**

Pada menit ke 34:51 ini terdapat ujaran yang berbunyi “Mereka saling berkumpul dan terwujud. Dari terurai lalu terhubung, terkadang kita ulangi. Diurai lagi, lalu dihubungkan kembali. Itulah Musubi.”

「寄り集まって形を作り、ねじれて、絡まって、ときには戻ってと入れ、また繋がり。それが結び。」

Kalimat ini merupakan lanjutan dari kalimat sebelumnya dimana sang nenek sedang menjelaskan tentang tali anyaman yang merupakan perwujudan dari *musubi*.

1. Tanda sesuai dengan teori Umberto Eco Pada temuan yang didapatkan di menit 34:51 ini termasuk kedalam dua kategori yang digabungkan menjadi satu yaitu kata (ujaran) dan benda. Tanda pada menit ini termasuk kedalam kategori ujaran dan benda, karena makna *musubi* yang terbentuk ada dalam bentuk ujaran dan benda dalam menit ini.

2. Makna tanda sesuai dengan teori *musubi*

Ujaran pada menit 34:51 ini menggambarkan tali anyaman yang merupakan seni dari dewa, bagaimana hal tersebut merupakan *musubi*. Tali yang dianyaman tersebut saling berkumpul lalu

kemudian terlihat wujudnya, tali tersebut dari yang terurai dan tidak saling menyatu, kemudian setelah disatukan menjadi terhubung, dan kemudian terus diulangi, dari yang saling terurai lalu dihubungkan kembali dengan disatukan nya tali-tali tersebut, itulah yang dapat dipahami sebagai *musubi*. Hal tersebut sesuai dengan filosofi *musubi* sebagai ikatan dimana ikatan tersebut ada dalam segala hal sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rosemary Wright. Menganyam tali dari yang tadinya tidak terhubung lalu kemudian setelah disatukan menjadi terhubung, juga merupakan *musubi* sesuai yang diungkapkan oleh Aidan Rankin dimana *musubi* adalah utas atau benang yang menghubungkan segala sesuatu dalam jaring kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Tanda-tanda yang didapatkan terbagi menjadi 7 (tujuh) kategori yang dibagi sesuai dengan jenis atau bentuk tandanya yaitu ujaran (kata), gambar (*image*), gambar dan bunyi, ujaran dan gerak/bahasa tubuh, gambar dan gerak/bahasa tubuh, gambar dan benda, serta ujaran dan benda.

Kategori ujaran ditemukan sebanyak 24 data, kategori ini yang paling banyak muncul dikarenakan penggambaran makna *musubi* lebih terlihat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kategori gambar ditemukan sebanyak 4 data, kategori ini tidak banyak ditemukan, jumlahnya tidak begitu signifikan dan merupakan salah satu dari tiga kategori dengan data yang rendah. Kategori gambar dan bunyi ditemukan sebanyak 2 data, kategori ini merupakan kategori dengan jumlah data terendah dan tidak signifikan dibandingkan dengan kategori lainnya. Kategori ujaran dan gerak/bahasa tubuh ditemukan sebanyak 3 data, kategori ini merupakan salah satu dari tiga kategori terendah yang ditemukan dengan jumlah yang tidak signifikan di sepanjang film. Kategori gambar dan gerak/bahasa tubuh ditemukan sebanyak



5 data, kategori ini memiliki jumlah data yang cukup signifikan. Kategori gambar dan benda ditemukan sebanyak 7 data, kategori ini memiliki jumlah data yang lumayan signifikan dan banyak ditemukan kedua setelah kategori ujaran. Kategori ujaran dan benda ditemukan sebanyak 5 data, kategori ini memiliki jumlah yang cukup signifikan dan jumlah datanya sama dengan jumlah data pada kategori gambar dan gerak/bahasa tubuh.

Makna *musubi* yang tergambar dalam film animasi *Kimi No Na Wa* ini terdapat kurang lebih 25 makna, salah satu contoh makna yang penggambarannya sering muncul yaitu *musubi* mengkaitkan segala hal di kehidupan ini melalui jaring kehidupan dan mengikat manusia agar bersatu, *musubi* mengalir dalam segala hal, *musubi* dapat ditemukan dalam hubungan antar manusia salah satunya terwujud dalam bentuk sebuah ikatan pertemanan, *musubi* merupakan roh yang menyatukan dan mengikat, *musubi* merupakan energi non material murni yang bertanggung jawab atas segala kegiatan atau kreatifitas yang dibuat oleh manusia, serta *musubi* merupakan hubungan yang terjadi antara para dewa dan manusia secara spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Araya, T. (2015). Centre, Circulation and Musubi (産霊) – the spiritual force of generating and raising everything Connection between Shinto (神道) and Budo (武道). Retrieved from <http://budojo.pl/index.php/2015/08/29/shinto-i-budo/>
- Eco, U. (2009). Teori Semiotika (Edisi Terjemahan Oleh Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Emzir. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Pers.
- Hara, K. (2003). Aspects of Shinto in Japanese Communication. *Intercultural Communication Studies*, XII(4), 81–104.
- Klarer, M. (2004). An Introduction to Literary Studies. In *An Introduction to Literary Studies*. <https://doi.org/10.4324/9780203414040>
- Picken, S. D. B. (2010). *Historical Dictionary of Shinto*. Scarecrow Press.

- Rankin, A. (2011). *Shinto: A celebration of Life*. John Hunt Publishing.
- Sudjiman, P., & van Zoest, A. (1996). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1990. *Kamus Istilah Sastra*.
- Van Horne, W. (1996). Ideal teaching: Japanese culture and the training of the warrior. *Journal OfAsian Martial Arts*, 5(4).
- Vega, W. (2004). *The Making of Animation: Homeland*. PT Megindo Tunggal Sejahtera.
- Wright, R. (2008). MA, the Musubi Teien and the Living Stone. *Kawasaki Journal of Medical Welfare*, 14(1), 9–22.
- Yamakage, M. (2006). *The Essence of Shinto: Japan's Spiritual Heart*. Kodansha Internasional.